

A photograph showing a group of people in a business meeting. They are gathered around a table, looking at a large document or presentation board. The document is filled with various business charts, including line graphs, pie charts, and bar charts. One person is pointing at a specific data point on the chart, while another is holding a pen, ready to write or mark. The background is slightly blurred, showing a laptop and other office equipment. The overall scene conveys a professional and collaborative work environment.

MODUL KULIAH **ANALISIS** **KELAYAKAN** **BISNIS**

Indria Sukma Sektiyaningsih, S.Kom, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanallahu Wataala karena atas ridho-Nya penulis dapat menyusun modul mata kuliah Analisis Kelayakan Bisnis. Modul ini berisi materi-materi dan soal-soal yang digunakan sebagai bahan belajar mahasiswa pada mata kuliah Analisis Kelayakan Bisnis. Modul ini bukan murni karya penulis namun diambikan dari buku-buku referensi, internet, jurnal-jurnal maupun beberapa sumber lainnya yang mendukung. Tujuan pembuatan modul ini adalah untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Analisis Kelayakan Bisnis.

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan beberapa pihak baik dari rekan sejawat maupun mahasiswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan modul ini. Modul ini masih jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan modul ini terdapat kekurangan maupun kesalahan penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk pembuatan modul yang lebih baik lagi. Semoga modul Analisis Kelayakan Bisnis ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa dan pembacanya.

Jakarta, September 2021

Penulis

BAB I

PENGERTIAN ANALISIS KELAYAKAN BISNIS

1.1 Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran perkuliahan bagian pertama pada mata kuliah Analisis Kelayakan Bisnis dengan pokok bahasan Pengertian Analisis Kelayakan Bisnis diharapkan peserta atau mahasiswa mampu memahami pengertian serta ruang lingkup Analisis Kelayakan Bisnis.

1.2 Pengantar

Perguruan tinggi perlu berperan dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan bagi mahasiswa sehingga diharapkan bisa menumbuhkan jiwa kreativitas untuk berbisnis atau berwirausaha dan tidak tergantung pada lowongan pekerjaan pada suatu perusahaan yang jumlahnya sangat terbatas dibandingkan pencari kerja. Kreativitas ini sangat dibutuhkan bagi seseorang yang berjiwa kewirausahaan untuk mengidentifikasi peluang usaha yang kemudian mendayagunakannya untuk menciptakan peluang usaha baru.

Sebelum memutuskan untuk membuka usaha diperlukan adanya analisis bisnis yang matang berupa Analisis kelayakan Bisnis. Analisis/studi kelayakan bisnis sangat diperlukan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha atau bisnis tersebut dijalankan. Dari analisis kelayakan bisnis bisa ditentukan kelayakan dan kemampuan memperoleh laba dari usaha baru tersebut dalam jangka panjang atau malah sebaliknya usaha baru tersebut

jika dijalankan akan menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan. Jadi sebelum memutuskan untuk membuka usaha baru perlu adanya analisis kelayakan bisnis untuk menghindari kerugian besar yang akan ditimbulkan dari kegagalan usaha tersebut.

1.3. Pengertian Analisis Kelayakan Bisnis

1.3.1. Pengertian Analisis

Wiradi (2009:20) menyatakan bahwa, analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterkaitan serta penafsiran makna dari setiap kriteria.

Komarudin (2005:53), berpendapat bahwa analisis adalah kegiatan mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

1.3.2. Pengertian Bisnis

Menurut Suliyanto (2010), Kata “bisnis” berasal dari bahasa Inggris “busy” yang artinya “sibuk”, sedangkan “business” artinya “kesibukan”. Bisnis dalam arti luas sering didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang direncanakan dan dijalankan oleh perorangan atau kelompok secara teratur dengan cara menciptakan, memasarkan barang maupun jasa, baik dengan tujuan mencari keuntungan maupun tidak bertujuan mencari keuntungan.

Bisnis biasanya bergerak dalam bentuk usaha maupun proyek, hal itu disesuaikan dengan tujuan bisnis yang hendak dilakukan. Dilihat dari tujuannya, bisnis dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok (Suliyanto, 2010), yaitu :

a. Bisnis yang berorientasi keuntungan (*profit oriented*)

Bisnis yang berorientasi keuntungan adalah bisnis yang didirikan semata-mata bertujuan memperoleh keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawannya serta untuk mengembangkan usaha lebih lanjut seperti perusahaan rokok, perusahaan pembuat sepatu, perusahaan bimbingan belajar, dan sejenisnya.

b. Bisnis yang tidak berorientasi keuntungan (*non-profit oriented*)

Bisnis yang tidak berorientasi keuntungan adalah bisnis yang didirikan dengan tujuan utama untuk kepentingan sosial seperti yayasan sosial yatim piatu, yayasan sosial orang jompo, yayasan sosial penyandang cacat. Bisnis bergerak dalam berbagai kegiatan baik kegiatan yang bersifat profit, sosial maupun dengan sifat keduanya (profit dan sosial).

Berdasarkan jenis kegiatannya secara umum bisnis dapat dibedakan menjadi empat macam (Suliyanto, 2010), yaitu :

a. Bisnis ekstraktif

Bisnis ekstraktif adalah bisnis yang bergerak dalam penggalian barang-barang tambang. Contohnya seperti perusahaan pertambangan minyak, perusahaan pertambangan emas, perusahaan pertambangan batu kapur, dan sejenisnya.

b. Bisnis Agraris

Bisnis agraris adalah bisnis yang bergerak dalam bidang pertanian, termasuk didalamnya perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, dan sejenisnya. Contohnya seperti perkebunan teh, perkebunan tembakau, perkebunan karet, peternakan sapi, peternakan ayam, tambak udang, dan sejenisnya.

c. Bisnis Industri

Bisnis industri adalah bisnis yang bergerak dalam bidang pengolahan (manufaktur), yaitu bisnis dengan tujuan untuk mengubah barang yang kurang berdaya guna menjadi berdaya guna. Contohnya seperti pabrik sepeda motor, pabrik pakaian, pabrik baja, pabrik makanan, pabrik kerajinan rumah tangga, dan sejenisnya.

d. Bisnis Jasa

Bisnis jasa adalah bisnis yang bergerak dalam penyediaan produk yang tidak berwujud, seperti jasa dalam bidang kesehatan, jasa dalam bidang pendidikan, jasa dalam bidang konsultasi bisnis. Contohnya seperti rumah sakit, kantor akuntan, kantor konsultan bisnis, biro perjalanan, lembaga pendidikan, dan sejenisnya.

Menentukan jenis bisnis apa yang tepat yang akan kita jalankan sangat penting, untuk itu memerlukan aspek pendukung sebelum dijalankan, yaitu studi kelayakan bisnis.

1.3.3. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan identifikasi dan merencanakan serta memperdalam seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan maupun sosial dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, dengan output berupa keputusan penentuan layak atau tidaknya suatu usaha tersebut dijalankan (Aldy Rochmat, Purnomo, 2017).

Pengertian studi kelayakan usaha atau bisnis menurut Sulastri (2016) adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangannya, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan ditidak dijalankan.

Menurut Suliyanto (2010), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilaksanakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (*stake holder*) dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

1.3.4. Pengertian Studi Kelayakan Proyek

Studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Pengertian keberhasilan ini mungkin bisa ditafsirkan agak berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang lebih terbatas, ada juga yang mengartikan dalam artian yang lebih luas. Artian yang lebih terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas yang bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut dan sebagainya. Bisa juga dikaitkan dengan penghematan devisa ataupun penambahan devisa yang diperlukan oleh pemerintah.

Proyek yang diteliti bisa berbentuk proyek raksasa seperti pembangunan proyek listrik tenaga nuklir, sampai dengan proyek sederhana seperti membuka usaha jasa foto copy. Tentu saja semakin besar proyek yang akan dijalankan, semakin luas dampak yang terjadi. Dampak ini bisa berupa dampak ekonomis, bisa juga sosial. Karena itu ada yang melengkapi studi kelayakan ini dengan analisis yang disebut analisis manfaat dan pengorbanan (*social cost and social benefit*).

Dengan demikian, pada umumnya suatu studi kelayakan proyek akan menyangkut tiga aspek, yaitu:

- 1) Manfaat ekonomis proyek tersebut bagi proyek itu sendiri (sering juga disebut sebagai manfaat finansial). Yang berarti apakah proyek itu dipandang cukup menguntungkan apabila dibandingkan dengan risiko proyek tersebut.
- 2) Manfaat ekonomis proyek tersebut bagi negara tempat proyek itu dilaksanakan (sering juga disebut sebagai manfaat ekonomi nasional). Yang menunjukkan manfaat proyek tersebut bagi ekonomi makro suatu negara.
- 3) Manfaat sosial proyek tersebut bagi masyarakat sekitar proyek tersebut. Ini merupakan studi yang relatif paling sulit untuk dilakukan.

Semakin sederhana proyek yang akan dilaksanakan, semakin sederhana pula lingkup penelitian yang akan dilakukan. Bahkan banyak proyek-proyek investasi yang mungkin tidak pernah dilakukan studi kelayakan secara formal, tetapi kemudian terbukti berjalan dengan baik pula.

Perbedaan antara studi kelayakan bisnis dan studi kelayakan proyek adalah terletak pada kegiatannya, **studi kelayakan bisnis** lebih fokus pada **bisnis** dan kegiatan **bisnis** tersebut seperti pemasaran, teknis, keuangan, serta sosial ekonomi sedangkan **studi kelayakan proyek** lebih fokus pada **proyek** yang bersifat investasi.

1.4. Investasi

Definisi investasi secara umum memiliki arti seseorang yang memberikan modal usaha kepada orang lain untuk menjalankan usaha dan mengharapkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Mulyadi (2001), investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Investasi dapat pula didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2003).

Menurut Aldy Rochmat, Purnomo (2017), investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Investasi pada *financial assets*

Investasi pada *financial assets* yaitu bentuk investasi yang dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang dan lainnya. Kemudian Investasi pada *financial assets* yang dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya.

b. Investasi pada *real asset*

Investasi pada *real asset* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya.

Dapat diartikan juga bahwa investasi merupakan suatu bentuk penanaman modal pada suatu entitas dalam suatu kegiatan yang

memiliki jangka waktu dalam suatu bidang usaha (Aldy Rochmat, Purnomo, 2017).

Manfaat investasi adalah sebagai berikut :

a. Aset yang Meningkatkan

Berdasarkan pengertian investasi, dikatakan bahwa tindakan menanam modal ini dapat memberi keuntungan di masa depan. Contohnya adalah jika Anda membeli tanah saat ini untuk investasi, lalu Anda menjualnya di masa yang akan datang dengan nilai berkali-kali lebih tinggi dibanding harga ketika membeli. Ini karena harga tanah yang akan terus naik.

b. Memenuhi Berbagai Kebutuhan

Banyaknya kegiatan investasi yang dilakukan pada saat ini umumnya bertujuan untuk mendukung segala kebutuhan masa depan. Contohnya adalah dengan menginvestasi emas. Menginvestasi emas tujuannya tentu agar dapat dijual kembali beberapa tahun kemudian dan dapat keuntungannya bisa digunakan untuk kebutuhan.

c. Menjadi Lebih Hemat

Ketika seseorang melakukan kegiatan investasi atau menanam modal, uang yang dimiliki akan digunakan untuk hal yang lebih mendesak atau penting. Dengan begitu, orang yang melakukan kegiatan investasi cenderung lebih hemat dibandingkan mereka yang tidak berinvestasi.

d. Tidak Terikat Hutang

Apabila seseorang memiliki gaya hidup sederhana dan selalu hemat, sudah jelas orang tersebut tidak akan berurusan dengan masalah hutang piutang yang

merugikan. Dampak positif dari tidak adanya hutang akan membuat perekonomian seseorang lebih baik.

1.5. Tujuan dan Manfaat Dilakukannya Studi Kelayakan

Umumnya tujuan dari studi kelayakan adalah untuk menghindari resiko kegagalan besar dari kegiatan yang tidak menguntungkan. Studi kelayakan dibuat untuk berbagai pihak, baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak external perusahaan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2007) ada lima tujuan mengapa studi kelayakan perlu dilakukan sebelum melakukan sebuah proyek atau usaha, yaitu:

1) Menghindari Resiko Kerugian

Tujuan pertama yaitu, untuk meminimalkan risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan. Kondisi masa yang akan datang tidak dapat diprediksi, sehingga perlu untuk melakukan analisis studi kelayakan untuk memperkecil resiko.

2) Mempermudah Perencanaan

Dengan adanya ramalan untuk masa yang akan datang, maka mempermudah perencanaan. Perencanaan itu sendiri meliputi jumlah modal, waktu pelaksanaan, lokasi, cara pelaksanaan, besarnya keuntungan serta keuntungan serta bagaimana pengawasan bila terjadi penyimpangan.

3) Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Perencanaan yang disusun dapat mempermudah penerapannya, proses bisnis dapat dilakukan secara tersusun sehingga para karyawan dapat

memiliki pedoman dan tetap fokus pada tujuan, sehingga rencana bisnis dapat tercapai sesuai dengan apa yang di rencanakan.

4) Memudahkan Pengawasan

Dengan pelaksanaan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun, maka pengawasan dalam proses bisnis akan lebih mudah. Pengawasan dilakukan, agar jalannya usaha tetap pada jalur dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

5) Memudahkan Pengendalian

Bila terjadi penyimpangan, akan mudah untuk memperbaikinya dan dapat langsung untuk dikendalikan sehingga tidak terlalu jauh penyimpangan yang terjadi.

Manfaat studi kelayakan bisnis

Setelah anda menyelesaikan pembuatan studi kelayakan bisnis, ada beberapa manfaat besar yang akan Anda dapatkan, diantaranya seperti berikut ini:

1) Bisa lebih memahami peluang

Dengan menjalankan proses studi kelayakan bisnis, Anda bisa menemukan jawaban apakah bisnis yang akan dijalani benar-benar prospek kedepannya atau hanya akan membuang waktu, tenaga, pikiran dan modal saja.

2) Menguji konsep bisnis

Studi kelayakan bisnis akan menguji sejauh mana konsep bisnis yang anda jalankan terutama saat menghadapi permasalahan. Tentunya ini

akan bermanfaat bagi Anda terutama saat menghadapi permasalahan-permasalahan yang besar.

3) Menambah kepercayaan diri

Studi kelayakan bisnis memiliki manfaat untuk menambah kepercayaan dalam menjalankan suatu bisnis. Selain menambah kepercayaan diri, studi kelayakan bisnis bisa membantu dalam evaluasi semua kegiatan bisnis yang dijalankan.

4) Keuangan dan modal

Studi kelayakan bisnis bisa menentukan seberapa besar modal yang perlu anda keluarkan saat menjalankan bisnis, sehingga terhindar dari kekurangan modal ditengah jalan yang menjadi salah satu penyebab bisnis anda gagal.

Kenapa bisnis bisa gagal?

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh para ahli mengenai penyebab kegagalan dalam bisnis. Berikut beberapa penyebab kegagalan dalam bisnis dan cara menghindarinya.

a. **Memulai bisnis dengan tujuan tidak jelas**

Suatu bisnis seharusnya memiliki visi dan misi yang jelas. Dengan adanya visi dan misi ini menjadi landasan dalam menjalankan setiap kegiatan bisnis bahwa dengan agar sesuai dengan tujuan awal.

b. **Manajemen bisnis yang buruk**

Banyak para pemula yang terjun dibidang bisnis yang masih kurang menguasai perihal manajemen bisnis seperti manajemen keuangan,

marketing, produksi dan karyawan. Kecuali Anda selaku owner bisnis bisa menyadari akan kekurangan yang dimiliki kemudian melakukan perbaikan dan mulai belajar kembali tentang masalah manajemen bisnis.

c. Modal yang tidak cukup

Modal juga menjadi salah satu penyebab bisnis gagal terutama kendala kekurangan dana saat bisnis sudah berjalan. Ini semua bisa dihindari dengan melakukan perhitungan awal saat melakukan studi kelayakan bisnis. Selain itu ekspektasi yang tidak realistis terhadap pendapatan dan modal yang dimiliki juga bisa menjadi salah satu faktor bisnis gagal.

d. Model bisnis tidak tepat

Dengan melakukan studi kelayakan bisnis dari awal, Anda bisa menentukan model bisnis yang paling tepat. Konsep dan model bisnis yang tidak teruji lebih mudah gagal dibandingkan dengan bisnis yang sudah melewati studi kelayakan bisnis. Model bisnis yang tepat adalah bisnis yang bisa memecahkan kebutuhan pelanggan, sehingga dengan harga berapapun pelanggan akan tetap memilih produk Anda.

e. Tidak memiliki keunikan dan nilai

Jika bisnis Anda memiliki persamaan dengan yang lainnya, Anda perlu menampilkan keunikan dan nilai lebih yang bisa dijual kepada pelanggan. Ini bisa menjadi nilai plus yang bisa menjadikan bisnis Anda bersaing dengan yang lainnya.

f. Tidak ada website

Website sekarang ini menjadi salah satu hal yang wajib dimiliki oleh suatu bisnis. Di Indonesia sekarang ini jumlah pengguna internet sudah meningkat pesat, jadi dengan memiliki website Anda bisa mempromosikan bisnis Anda lebih luas, bahkan sampai keseluruh dunia. Untuk anda yang sampai saat ini belum memiliki website untuk keperluan bisnis, kami memiliki rekomendasi **Hosting Terbaik** untuk keperluan website bisnis dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang baik dari **Qwords.com**.

g. Kurangnya perencanaan

Salah satu perencanaan dalam memulai bisnis adalah dengan melakukan studi kelayakan bisnis. Dalam studi kelayakan ini akan ada banyak aspek yang berpengaruh terhadap perjalanan bisnis Anda kedepannya. Yakinlah bahwa bisnis yang dijalankan dengan perencanaan matang akan berbeda jauh dengan bisnis yang dijalankan tanpa adanya perencanaan yang jelas.

1.6. Perbedaan Intensitas Studi Kelayakan dan Lembaga-Lembaga yang Memerlukan Studi Kelayakan

1.6.1. Perbedaan Intensitas Studi Kelayakan

Tidak setiap proyek akan diteliti dengan tingkat intensitas yang sama, beberapa proyek mungkin diteliti dengan sangat mendalam, mencakup berbagai aspek yang terpengaruh. Beberapa proyek mungkin hanya diteliti terhadap beberapa aspek saja.

Beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas studi kelayakan, antara lain :

a. Besarnya dana yang ditanamkan

Umumnya semakin besar jumlah dana yang ditanamkan, maka semakin mendalam studi yang perlu dilakukan sebagai misal proyek kilang minyak di Cilacap akan diteliti lebih luas termasuk dampak sosial ekonomi.

b. Tingkat ketidakpastian proyek

Semakin sulit kita memperkirakan penghasilan penjualan, biaya, aliran kas dan lain lain, semakin berhati-hati kita dalam melakukan studi kelayakan

kompleksitas elemen-elemen yang mempengaruhi proyek

Setiap proyek dipengaruhi dan mempengaruhi faktor-faktor lainnya, contoh membuat mobil listrik akan dipengaruhi tinggi rendahnya harga minyak. Sebaliknya proyek tersebut mempengaruhi usaha untuk menemukan material yang bisa dipakai untuk menyimpan listrik yang lebih tahan lama.

1.6.2. Lembaga-lembaga yang Memerlukan Studi Kelayakan

Lembaga-lembaga yang memerlukan analisis/studi kelayakan antara lain :

1) Investor

Investor sendiri, sebagai pihak yang akan menginvestasikan dana mereka dalam usaha komersial (sebagai pemilik atau pemegang saham perusahaan), akan lebih memperhatikan peluang bisnis atau prospek usaha tersebut. . Pengertian prospek di sini adalah tingkat keuntungan yang diharapkan akan diperoleh dari investasi tersebut beserta risikonya.

Ada hubungan yang positif antara tingkat keuntungan ini dengan risiko investasi. Semakin tinggi risiko investasi semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diminta oleh para investor tersebut.

2) Kreditur/Bank

Kreditur / bank akan lebih memperhatikan aspek keamanan dari dana yang mereka pinjamkan. Dengan demikian, mereka berharap bunga dan pembayaran bulanan dari pinjaman utama dapat dibayar tepat waktu. Karena itu, mereka sangat memperhatikan pola aliran kas selama jangka waktu pinjaman tersebut. Tentu saja ini tidak berarti mereka tidak memperhatikan prospek usaha tersebut. Namun perhatian utama mereka adalah periode pembayaran. Selama periode ini, perusahaan sebenarnya dapat membayar kembali pinjaman. Setelah periode ini, pengembangan perusahaan / proyek komersial tidak lagi menjadi perhatian pemberi pinjaman.

3) Pemerintah

Pemerintah terutama lebih berkepentingan dengan manfaat proyek bisnis tersebut bagi perekonomian nasional. Apakah proyek bisnis tersebut akan membantu menghemat devisa, menambah devisa, atau memperluas kesempatan kerja. Manfaat ini terutama dikaitkan dengan penanggulangan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh negara tersebut. Misalnya apabila saat ini pemerintah sedang menggalakkan ekspor non migas, maka proyek bisnis-proyek bisnis yang akan mengekspor hasil produksinya, dan tidak banyak memakai komponen

imporkan lebih disukai oleh pemerintah.

Konsekuensinya adalah bahwa perusahaan mungkin lebih mudah mendapat berbagai fasilitas apabila sektor yang digarap memang sedang diprioritaskan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. (2003). Analisis Investasi. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.

Aldy Rochmat, Purnomo. 2017. Studi Kelayakan Bisnis. Unmuh Ponorogo Press.

Kasmir dan Jakfar, 2007, Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 2 Kencana, Jakarta.

Komaruddin. 2001. Ensiklopedia Manajemen (edisi ke-5). Jakarta : Bumi Aksara.

Moerdiyanto. 2008. Studi Kelayakan Bisnis. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Situmorang, Helmi. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. USU Press.

Sulastri. 2016. Studi Kelayakan Bisnis untuk Wirausaha. LGM - LaGood's Publishing.

Suliyanto. 2010. Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis. Andi Offset. Yogyakarta.

Wiradi, Gunawan. 2009. Metodologi Studi Agraria: Karya Terpilih Gunawan Wiradi. Bogor : Sajogyo Institute dan Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Institut Pertanian Bogor.

<https://www.modalrakyat.id/blog/inilah-jawabannya-mengapa-berinvestasi-itu-penting->

<https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-investasi-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenis-investasi/>

<https://www.ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/en/article/202-mengenal-apa-itu-investasi-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenis-investasi>

<https://qwords.com/blog/apa-itu-studi-kelayakan-bisnis-dan-manfaatnya/>

<https://karinov.co.id/studi-kelayakan-bisnis-tujuan-manfaat/>

<http://adjie-putra14.blogspot.com/2012/03/lembaga-yang-memerlukan-studi-kelayakan.html>

<https://propertiku87.blogspot.com/2019/09/lembaga-yang-memerlukan-studi-kelayakan-bisnis.html>

<http://studikelayakanbisnisfatmanovitasari.blogspot.com/2017/03/studi-kelayakan-bisnis-dan-studi.html>

SOAL-SOAL LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

1. Apa yang dimaksud studi kelayakan bisnis ?
2. Apa manfaat investasi ?
3. Sebutkan tujuan studi kelayakan?
4. Sebutkan lembaga-lembaga yang memerlukan studi kelayakan?